

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di Indonesia memberikan dampak yang sangat masif pada kehidupan manusia. Hal itu ditunjukkan dengan aktivitas manusia menggunakan teknologi dalam kehidupan tidak bisa lepas, mulai dari kebutuhan hidup maupun pekerjaan. Artinya, teknologi selalu dibutuhkan oleh manusia dalam melakukan aktivitas apapun, sekaligus menunjang pekerjaan. Tidak hanya pada dua hal tersebut, teknologi kini sudah masuk ke dunia pendidikan, yang mana ikut terdampak dari kemajuan teknologi saat ini. Artinya, dunia pendidikan mulai beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk digunakan sekaligus dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Guru dan siswa yang merupakan bagian dari pendidikan, mulai dihadapkan dengan kemajuan teknologi serta harus beradaptasi dengan perkembangannya yang semakin meluas. Perkembangan teknologi saat ini, membuat proses pembelajaran sejarah antara siswa dengan guru mulai berganti. Bahkan juga termasuk penggunaan sumber belajar yang digunakan oleh guru maupun siswa, dalam pembelajaran sejarah.

Dahulu, pendidikan di Indonesia menggunakan buku teks sebagai sumber belajar utama yang digunakan oleh guru dan siswa, dalam memberikan ilmu pengetahuan sejarah. Artinya, buku adalah sumber primer yang menjadi pedoman terpenting guru dalam memberikan pengetahuan sejarah. Penjelasan mengenai buku teks sejatinya tertuang pada Pasal 1 Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Buku Yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan, yaitu *“Buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan.”* Rahmawati (2016) menjelaskan, buku teks merupakan sumber belajar utama yang digunakan pada proses belajar mengajar, karena mencakup kompetensi dasar yang termuat dalam kurikulum yang digunakan dalam satuan lembaga pendidikan.

Dengan kata lain, buku teks merupakan salah satu sumber belajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, untuk memberikan pengetahuan sejarah kepada siswa. Buku teks juga merupakan sumber belajar yang kompleks, yang mana adalah hasil buah pikir dari para ilmuwan maupun profesor. Informasi yang tersedia di dalam buku teks sangat kredibel dan valid, dimana itu merupakan hasil pemikiran para ilmuwan dan profesor memuat sejumlah pengetahuan yang sudah melalui tahap penelitian. Bahkan, buku teks juga memberikan referensi penelitian-penelitian yang sudah mereka lakukan. Artinya, buku teks menjadi sumber belajar terpenting dan digunakan oleh guru dan siswa, sekaligus pegangan utama dalam pembelajaran sejarah.

Pada zaman teknologi sekarang ini, pemanfaatan buku teks sebagai sumber belajar dalam dunia pendidikan kini mulai terpinggirkan. Sekarang ini, guru dan siswa dihadapkan dengan suatu tantangan yang mana mereka mulai beradaptasi dengan memanfaatkan sumber belajar digital. Hadirnya sumber belajar digital membuat perubahan besar di dunia pendidikan, khususnya dalam hal penggunaan sumber belajar. Pada zaman sekarang, guru harus dituntut untuk memahami apapun mengenai sumber belajar digital. Mulai dari pengetahuan yang diberikan, jenis-jenis sumber belajar digital, dan hal lainnya. Artinya, guru kini harus meningkatkan kompetensi dan keterampilan dirinya dalam menggunakan sumber belajar digital, untuk memberikan pengetahuan sejarah kepada siswa.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marenden et al. (2021). Dalam jurnalnya mengatakan, guru di SMP Negeri 2 Rantepao masih kurang baik dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 63,93 persen dan merancang sumber belajar digital media video untuk memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan TCR 63,60 persen. Marenden melanjutkan, sumber belajar digital media video perlu dikembangkan dengan inovasi dalam pembelajaran, mutlak diperlukan untuk memenuhi kebutuhan siswa guna mempermudah memahami materi lewat media pembelajaran kreatif, inovatif dan informatif. Dengan demikian siswa dapat memaksimalkan pembelajarannya di kelas melalui media yang disajikan oleh guru di dalam kelas untuk membantu proses belajar

mengajar. Dengan adanya media video, maka, siswa akan lebih paham dengan materi yang disampaikan oleh guru melalui unsur-unsur yang terdapat dalam media video seperti suara, teks, animasi, dan grafik sehingga siswa mampu mencapai kemampuan baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Kegiatan ini juga dapat digunakan sebagai sarana bagi guru mengembangkan diri dan keterampilan dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan guru yang berkualitas dalam pembelajaran tatap muka di era *new normal*.

Selain meningkatkan kompetensi dan keterampilan memanfaatkan sumber belajar digital, guru juga harus beradaptasi dengan generasi siswa saat ini. Siswa sekarang merupakan generasi yang tumbuh dengan perkembangan teknologi, yang mana mereka ini selalu bergantung dengan teknologi. Bahkan dalam dunia pendidikan, siswa generasi sekarang melakukan proses pembelajaran menggunakan teknologi, termasuk memanfaatkan sumber belajar digital apapun melalui perangkat *handphone* dan *laptop*, yang terhubung melalui jaringan internet. Tidak menutup juga, siswa generasi saat ini, memanfaatkan sumber belajar digital melalui sosial media seperti *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, serta yang lainnya.

Imbas dari itu, guru juga harus beradaptasi dengan keberadaan siswa generasi sekarang, yang tumbuh di masa teknologi. Hal itu diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sona Rahmada Yani (2020). Dia menyimpulkan, penggunaan media sosial oleh siswa *digital native* di SMA Negeri 2 Painan dapat digolongkan cukup tinggi. Berarti dapat dikatakan penggunaan media sosial memiliki pengaruh negatif dalam pembelajaran jika digunakan secara terus menerus oleh siswa *digital native*.

Untuk itu perlu adanya pengarahan dan pengawasan oleh orang tua dan guru di sekolah terhadap penggunaan media sosial oleh siswa *digital native* agar tidak dampak negatif dapat dikurangi. Ia melanjutkan, bahwa penggunaan sumber belajar digital dapat digolongkan cukup tinggi. Artinya sumber belajar digital memiliki dampak yang positif jika digunakan secara terus menerus dalam pembelajaran termasuk sejarah. Oleh karena itu, sumber belajar digital perlu dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk meningkatkan hasil belajar siswa selain itu juga dapat menambah wawasan siswa *digital native* dalam pembelajaran.

Namun dibalik itu, banyak polemik yang terjadi kepada guru seiring dengan munculnya sumber belajar digital, untuk dimanfaatkan pada proses pembelajaran sejarah. Pada zaman teknologi sekarang, masih terdapat guru tidak cakap dalam memanfaatkan sumber belajar digital, di era teknologi sekarang ini. Mudinillah et. al. (2022) menilai, masih banyak guru yang belum akrab dalam penggunaan teknologi pada era globalisasi ini, termasuk memanfaatkan sumber belajar digital. Salah satunya guru yang sudah tidak lagi muda atau yang menjelang pensiun.

Afwan et al. (2020) menjelaskan melalui penelitiannya, guru kini terbatas dengan kemampuannya yang hanya memanfaatkan media presentasi dengan aplikasi *power point*. Lebih dari itu, kemampuan guru masih terbatas dalam mengembangkan media digital yang inovatif seperti multimedia interaktif. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang terkesan monoton dengan metode diskusi, ceramah, dan bermain peran dalam proses pembelajaran sejarah. Hal itu berimbas kepada motivasi siswa dalam proses pembelajaran sejarah yang masih sangat kurang. Hal ini dilihat dari hasil angket kuisioner kebutuhan siswa, yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa melalui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di angka 72.

Afwan melanjutkan, pengembangan media inovatif menjadi salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut sehingga motivasi dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran sejarah dapat ditingkatkan. Bahkan guru yang mereka teliti mengharapkan adanya inovasi pembelajaran khususnya multimedia interaktif, sebagai penunjang proses pembelajaran sejarah dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menjadi solusi bagi guru dalam menjawab permasalahan pembelajaran sejarah di era digital. Sehingga guru diharapkan mampu lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pelajaran sejarah.

Santosa & Hendi Irawan (2020) menilai, kemajuan teknologi memang memberikan kemudahan bagi guru maupun siswa dalam mengakses berbagai sumber, informasi dan pengetahuan kesejarahan. Kemajuan teknologi secara tidak langsung memberikan dampak pada pembelajaran sejarah. Namun, sayangnya pembelajaran sejarah sebagai sebuah proses terkadang masih didominasi oleh guru sejarah atau hanya berpusat pada guru. Pembelajaran sejarah yang lebih didominasi

oleh guru sejarah seringkali tidak diminati oleh siswa. Mereka merasa bosan dan mengalami kejenuhan, belum lagi jika guru menjadikan buku cetak sebagai satu-satunya sumber belajar. Siswa merasa tidak diberikan cukup kesempatan dalam pembelajaran sejarah. Selain itu pembelajaran sejarah seringkali masih didominasi pada kegiatan menghafal fakta dan data sejarah. Jika ada proses pengolahan fakta dan data sejarah, seringkali siswa hanya dilibatkan secara normatif. Guru sejarah lebih sering mendominasi pengetahuan sejarah, dan lupa jika siswa juga memiliki hak untuk berpikir dan mempertanyakan hasil interpretasi tersebut.

Bahkan Widiara (2020) menilai, usaha pengadaan dan distribusi sumber-sumber belajar digital yang sudah dan sedang gencar digalakkan yang lahir dari potensi besar sumber sumber belajar digital, rupanya belum menuai hasil yang diharapkan. Kenyataan menunjukkan sumber-sumber tersebut belum dimanfaatkan secara umum dan luas baik dikalangan guru maupun para siswa. Banyak guru masih menggunakan pendekatan tradisional dalam membelajarkan siswa. Guru masih menjadi satu-satunya sumber belajar, akibatnya pemanfaatan sumber-sumber belajar digital dalam pembelajaran menjadi sangat terbatas. Dengan kemampuan untuk visualisasi, simulasi, *games* dan interaktivitas, penggunaan sumber belajar digital telah membawa dampak bagi peningkatan kualitas pembelajaran terkait dengan motivasi, retensi, gaya belajar dan kreativitas. Padahal guru tidak mestinya bukan satu-satunya sumber belajar pada era digital ini. Walaupun begitu, sumber belajar digital bisa diperoleh dengan mudah melalui bantuan teknologi informasi.

SMA Negeri 5 Depok yang berlokasi di Sawangan mulai menerapkan pembelajaran sejarah menggunakan sumber belajar digital. Guru-guru sejarah pada sekolah tersebut mulai menggunakan sumber belajar digital dalam proses transfer ilmu sejarah kepada siswa. Hal tersebut peneliti dapat setelah melakukan observasi awal kepada satu orang guru, dengan inisial AM. AM merupakan subyek observasi sekaligus wawancara dari peneliti. Selain itu, guru tersebut menggunakan sumber-sumber belajar digital kepada siswa. AM juga menggunakan aplikasi *power point* dalam hal yang serupa. Meskipun begitu, AM lebih sering menggunakan aplikasi *power point* untuk digunakannya dalam proses belajar sejarah, serta dipaparkan kepada siswa. Artinya, melalui aplikasi tersebut, AM memberikan sejumlah materi

pelajaran sejarah kepada siswa di kelas SMA Negeri 5 Depok. Melalui aplikasi *power point* tersebut juga, AM memaparkan materi pelajaran sejarah kepada siswa, baik materi yang dia buat sendiri maupun yang sudah tersedia di internet.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti menemukan fokus permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dengan judul **“Pemanfaatan Sumber Belajar Digital Pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 5 Depok”**.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti memfokuskan penelitian dalam thesis ini untuk mengetahui seputar pemanfaatan sumber belajar digital sebagai proses belajar sejarah siswa di sekolah. Dari latar belakang yang peneliti tulis maka muncul rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana pemanfaatan sumber belajar digital dalam proses pembelajaran sejarah oleh guru sejarah di SMA Negeri 5 Depok?
2. Bagaimana strategi guru dalam memanfaatkan sumber belajar digital dalam proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 5 Depok?
3. Apa kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam menggunakan sumber belajar digital dalam proses pembelajaran sejarah di SMA negeri 5 Depok?

Dari rumusan masalah di atas, maka didapatkan tujuan penelitian pada thesis ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan sumber belajar digital dalam proses pembelajaran sejarah oleh guru di SMA Negeri 5 Depok.
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam memanfaatkan sumber belajar digital dalam proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 5 Depok.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam menggunakan sumber belajar digital dalam proses pembelajaran sejarah di SMA negeri 5 Depok.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian thesis ini memiliki nilai kegunaan bagi peneliti, guru dan siswa. Bagi peneliti, penelitian yang dilakukan berguna untuk menambah wawasan bagi pembaca untuk bisa memahami mengenai pemanfaatan sumber belajar digital secara luas. Kegunaan bagi guru, penelitian ini berguna sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi dan strategi pengajaran memanfaatkan sumber belajar digital. Selain itu, guru juga bisa mengatasi kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan sumber belajar digital, dalam proses pembelajaran sejarah. Selain itu, siswa juga ikut merasakan nilai guna dari thesis ini.

Mereka bisa mencari ragam sumber belajar digital yang bisa digunakan dalam pembelajaran sejarah. Bahkan lebih dari itu, dengan memanfaatkan sumber belajar digital, siswa bisa mencari pengetahuan sejarah yang tidak didapat dari sumber belajar, seperti buku teks, Lembar Kerja Siswa (LKS), atau buku pegangan yang digunakan oleh guru maupun siswa.

E. Kebaruan Penelitian

Kebaruan penelitian (*state of the art*) ini berpedoman kepada beberapa artikel-artikel ilmiah yang diperoleh dari jurnal yang bereputasi. Artikel-artikel tersebut berisi hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang memiliki kesamaan topik dengan yang akan diteliti.

*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*

Tabel 1.1

Tabel kebaruan penelitian

No.	Referensi	Penulis	Tujuan	Metode	Subjek	Kesimpulan

1	Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Digital pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Mentari Kabupaten Malang	Nur Wahidin, Supriyono, Edi Widiyanto	Bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pemanfaatan sumber belajar digital pada program pendidikan kesetaraan paket c di PKBM Mentari, (2) manfaat internet sebagai sumber belajar pada program pendidikan kesetaraan paket c di PKBM Mentari (3) fasilitas internet yang digunakan warga belajar pada program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Mentari	Metode kuantitatif dengan pendekatan deksriptif.	Warga belajar paket C di PKBM Mentari.	Pemanfaatan sumber belajar digital oleh warga belajar di PKBM mentari sangat tinggi. Manfaat internet sebagai sumber belajar antara lain konektifitas dan jangkauannya luas, aksesnya 24 jam, akses cepat dan mudah serta bianya cukup murah. Fasilitas internet yang digunakan warga belajar sebagai sumber belajar antara lain website, mesin pencari, surat elektronik serta media sosial.
2	Pemanfaatan Sumber Belajar Digital Bagi Guru Pendidikan Non	Alexander Hamonangan Simamora, I Kadek Suartama,	Tujuan yang ingin dicapai dalam pelatihan ini yaitu untuk meningkatkan	Metode ceramah, diskusi tanya jawab, dan praktik.	Guru SKB Kabupaten Buleleng.	Hasil pelaksanaan pelatihan diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta

	Formal di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Buleleng.	Adrianus I Wayan Ilia Yuda	pengetahuan dan keterampilan guru SKB Kabupaten Buleleng dalam memanfaatkan sumber belajar digital. Khalayak sasaran yang dilibatkan dalam pelatihan ini sebanyak 20 orang.			pelatihan diketahui melalui hasil analisis skor pretest dan posttest. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang memanfaatkan sumber belajar digital dari rerata skor pretest 72 dan rerata skor posttest 91,50. Kualitas sumber belajar digital yang dimanfaatkan oleh guru berada pada kategori baik.
3	Pengelolaan Sumber Belajar Digital Untuk Meningkatkan Pembelajaran Daring	I Gde Wawan Sudatha, Desak Putu Parmiti, Alexander Hamonangan Simamora.	Guru harus dapat mengelola sumber belajar digital dalam pembelajaran.	Metode presentasi, demonstrasi, dan praktik.	Guru Sekolah Dasar di Gugus V Sukasada.	Berdasarkan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Guru-guru Sekolah Dasar (SD) di Gugus V Sukasada telah dapat mengelola sumber belajar digital pada berbagai materi pembelajaran. 2) Guru-guru Sekolah Dasar (SD) di Gugus V

						<p>Sukasada telah dapat mengembangkan pembelajaran daring sesuai dengan sumber belajar digital, pada berbagai materi pembelajaran. Manfaat dari pelatihan yang telah dilakukan adalah meningkatnya kemampuan guru Sekolah Dasar di Singaraja dalam memanfaatkan, mengelola, dan mengevaluasi sumber belajar digital.</p>
4	<p>Penggunaan Sumber Belajar Digital Exelsa Moodle dan Komik Toondo Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Sejarah</p>	<p>Brigida Intan Printina</p>	<p>Bertujuan untuk mengkaji penggunaan sumber belajar digital lewat exelsa moodle dan komik Toondo sebagai sarana yang tepat menggali sejarah secara efektif dan mampu meningkatkan kreativitas</p>	<p>Penelitian Tindakan Kelas.</p>	<p>Mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.</p>	<p>penelitian mengungkapkan bahwa media pembelajaran sejarah melalui Exelsa Moodle dan Komik Toondo memberi pengaruh yang besar bagi kreativitas siswa dan pembelajaran sejarah dapat divisualisasikan dengan mudah sehingga lebih menarik</p>

			belajar yang sudah diujikan di Universitas Sanata Dharma khususnya pada mata kuliah Multimedia Pembelajaran Sejarah dan Sejarah Gereja.			dan inovatif baik bagi guru maupun siswa.
5	Penggunaan Sumber Belajar Digital Sejarah di Kelas Guru Sejarah	Renuka Ramakrishnan, Siti Hawa Abdullah.	Untuk mengkaji pemanfaatan sumber daya digital sejarah sebagai Alat Bantu Ajar (ATB) dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Sejarah.	Metode survei.	Guru sejarah di Kecamatan Kulim, Kedah.	Hasil penelitian menemukan bahwa banyak guru yang tidak menggunakan sumber sejarah digital dalam proses belajar mengajar mata pelajaran sejarah.
6	Peran Bahan Ajar Digital Sigil Dalam Mempersiapkan Kemandirian Belajar Peserta Didik	Muzanip Alperi.	Untuk menganalisis kemandirian belajar siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP); menjelaskan peran bahan ajar digital Sigil	Metode kajian Pustaka.	Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).	Hasil kajian ini menyatakan bahwa kemandirian belajar siswa SMP masih rendah sehingga perlu suatu media yang disenangi siswa dan dapat membangkitkan kemandirian belajar. Penggunaan bahan ajar

			terhadap kemandirian belajar anak SMP; dan merancang tahapan pembuatan bahan ajar digital sigil.			digital Sigil, yang dirancang dalam bentuk modul dengan fungsi dan kelebihan, dapat membuat siswa SMP tertarik untuk belajar dan meningkatkan kemandiriannya.
--	--	--	--	--	--	---



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*